

Online: <https://jurnal.fk.uisu.ac.id/index.php/ibnunafis>

Jurnal Kedokteran Ibnu Nafis

ISSN 2252-6870 (Print) | ISSN 2613-9359 (Online)



Artikel Penelitian

## HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN TINGKAT KEPATUHAN MINUM OBAT PASIEN DIABETES MELITUS TIPE 2

### *RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE LEVEL AND COMPLIANCE WITH DRUG DRINKING COMPLIANCE WITH TYPE 2 DIABETES MELLITUS*

Rezki Marito,<sup>a</sup> Ira Cinta Lestari<sup>b</sup><sup>a</sup> Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara, jalan STM, No.77, Medan, 20219, Indonesia<sup>b</sup> Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara, jalan STM, No.77, Medan, 20219, Indonesia

#### Histori Artikel

Diterima:  
29 April 2021

Revisi:  
12 Mei 2021

Terbit:  
1 Desember 2021

#### ABSTRAK

Pengetahuan penderita diabetes sangatlah penting dalam menentukan perilaku yang dapat mengurangi resiko terjadinya komplikasi. Apabila pengetahuan penderita mengenai diabetes baik, maka perilaku penderita terhadap penatalaksanaan pun akan baik. Peningkatan perilaku dalam menjalankan pengobatan, diet dan menjalankan gaya hidup sehat sesuai dengan rekomendasi petugas kesehatan. Keberhasilan pengobatan DM sangat bergantung dengan kepatuhan minum obat. Banyak penelitian sebelumnya tentang hubungan antara pengetahuan terhadap kepatuhan minum obat menunjukkan hasil yang berbeda-beda.

Penelitian ini bersifat analitik, desain *cross sectional* pada DM tipe II dengan sampel 58 orang dengan menggunakan kuisioner *mmas8* dan *dkq24* dengan cara menganalisa korelasi *sommer's d*. Uji *sommer's d* diperoleh nilai  $p = 0,002$  sehingga terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan pengobatan diabetes melitus tipe 2 dengan nilai  $r = 0,0468$  dimana dapat diartikan nilai kekuatan korelasi: korelasi sedang (rentangnya: 0,41 - 0,60) dengan menunjukkan arah korelasi positif.

#### Kata Kunci

Pengetahuan, Kepatuhan  
Minum Obat, Diabetes  
Mellitus

#### ABSTRACT

*Knowledge of diabetics is very important in determining behavior that can reduce the risk of complications. If the patient's knowledge about diabetes is good, then the patient's behavior towards management will be good. Behavior improvement in carrying out medication, diet and living a healthy lifestyle in accordance with the recommendations of health workers. The success of DM treatment is very dependent on adherence to taking medication. Many previous studies on the relationship between knowledge and medication adherence have shown mixed results*

*This study is an analytic study, cross sectional design in type II diabetes mellitus with a sample of 58 people using a questionnaire *mmas8* and *dkq24* with how to analyze *Sommer's correlation test d*. The *sommer's d* test, the *p* value was obtained = 0.002 ( $p$ -value < 0.05) so that it can be concluded that there is a significant relationship between Knowledge Level and Compliance with Type 2 Diabetes Mellitus Treatment with a value of  $R = 0.0468$  which means the value of strength. correlation: moderate correlation (range: 0.41-0.60) by showing the direction of positive correlation.*

#### Korespondensi

Telp. 082165124785

Email:  
[rezkimarito992@gmail.com](mailto:rezkimarito992@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Diabetes melitus merupakan suatu penyakit yang ditandai dengan hiperglikemia sehingga gula menumpuk dalam darah sehingga gagal masuk ke dalam sel. Kegagalan tersebut mengakibatkan cacat atau jumlah hormon insulin kurang. Hormon insulin adalah hormon yang membantu masuknya gula darah.<sup>1</sup>

*Internasional of Diabetic Federation* mengatakan terjadi peningkatan kasus diabetes melitus di dunia dari tahun 2013 sampai tahun 2017 terjadi peningkatan. Pada tahun 2017 terjadi peningkatan kasus diabetes melitus menjadi 425 juta kasus.<sup>2</sup>

Pada Survey awal di UPTD Puskesmas Sibabangun Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah pada tahun 2018 pasien diabetes melitus sebanyak 59 orang, sedangkan pada tahun 2019 berjumlah 71 orang dan pada tahun 2020 terjadi peningkatan berjumlah 92 orang.

Pengetahuan penderita diabetes sangatlah penting dalam menentukan perilaku yang dapat mengurangi resiko terjadinya komplikasi. Apabila pengetahuan penderita mengenai diabetes baik, maka perilaku penderita terhadap penatalaksanaan pun akan baik. Peningkatan perilaku dalam menjalankan pengobatan, diet dan menjalankan gaya

hidup sehat sesuai dengan rekomendasi petugas kesehatan sangat penting. Keberhasilan pengobatan DM sangat bergantung dengan kepatuhan minum obat. Banyak penelitian sebelumnya tentang hubungan antara pengetahuan terhadap kepatuhan minum obat menunjukkan hasil yang berbeda-beda<sup>3</sup>.

## METODE

Penelitian ini analitik dengan desain *cross sectional* pada dm tipe II dan penelitian ini dilakukan di UPTD Puskesmas Sibabangun Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah dengan sampel 58 orang dengan pengambilan sampel *purposive sampling* yang dimana penelitian tersebut diambil dengan kriteria inklusi dan eksklusi peneliti sendiri yang dianalisa dengan menggunakan uji korelasi *sommer's d*.

## HASIL

### Deskripsi Karakteristik Responden

Responden penelitian ini adalah pasien penderita diabetes mellitus tipe II. Jumlah sampel yang terlibat dalam penelitian ini adalah 58 responden. Yang diambil secara metode dengan *Total sampling* dan pengujiannya dengan cara *somer's d* dimana pengujian ini untuk mengetahui pengaruh setiap variabel bebas dengan variabel terikat. Karakteristik responden yang saya ambil adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden**

KARAKTERISTIK RESPONDEN	n	PERSENTASE (%)
<b>USIA</b>		
21 – 40 TAHUN	15	6,25
41 – 60 TAHUN	37	75
> 60 TAHUN	6	18,75
<b>JENIS KELAMIN</b>		
LAKI-LAKI	26	44,8
PEREMPUAN	32	55,2
<b>PEKERJAAN</b>		
PNS	15	25,9
PETANI	7	12,1
IRT	20	34,5
WIRASWASTA	9	15,5
KARYAWAN SWASTA	4	6,9
WIRUSAHA	2	3,4
TIDAK BEKERJA	1	1,7
<b>PENDIDIKAN</b>		
SD	14	24,1
SMP	10	17,2
SMA	15	25,9
SARJANA	19	32,8
<b>PENGETAHUAN</b>		
RENDAH	16	27,6
SEDANG	27	47,6
TINGGI	15	25,9
<b>KEPATUHAN</b>		
RENDAH	21	36,2
SEDANG	22	37,9
TINGGI	15	25,9
<b>JUMLAH</b>	<b>58</b>	<b>100</b>

Responden terbanyak pada usia 41-60 tahun yaitu sebanyak 37 orang (75%) yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 32 orang (55,2%) sebagai Ibu Rumah Tangga diperoleh sebanyak 20 (34,5%) riwayat pendidikan sebagai sarjana sebanyak 19 orang (32,8%) memiliki pengetahuan yang sedang yaitu sebanyak 27 orang (47,6%) dan kepatuhan yang sedang yaitu sebanyak 22 orang (37,9%).

**Tabel 2. Analisis Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Pengobatan Diabetes Melitus Tipe 2**

PENGETAHUAN	KEPATUHAN								UJI KORELASI SOMERS'D
	RENDAH		SEDANG		TINGGI		TOTAL		
	n	%	n	%	n	%	n	%	
<b>RENDAH</b>	11	19	5	8,6	0	0	16	27,6	
<b>SEDANG</b>	8	13,8	12	20,7	7	12,1	27	46,6	$p = 0,001$
<b>TINGGI</b>	2	3,4	5	8,6	8	13,8	15	25,8	$r = 0,468$
<b>TOTAL</b>	<b>21</b>	<b>36,2</b>	<b>22</b>	<b>37,9</b>	<b>15</b>	<b>25,9</b>	<b>58</b>	<b>100</b>	

Kelompok responden paling banyak adalah responden dengan tingkat pengetahuan sedang yang memiliki tingkat kepatuhan sedang pula yaitu sebanyak 12 orang (20,7%). Tidak dijumpai kelompok responden tingkat pengetahuan rendah yang memiliki tingkat kepatuhan tinggi seperti terlihat pada tabel 2.

Berdasarkan hasil uji korelasi *somer's d* yang terlihat pada tabel 4.2 diperoleh nilai  $p = 0,001$  ( $p < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan pengobatan diabetes melitus tipe 2. Nilai koefisien korelasi  $r = 0,0468$  menunjukkan kekuatan korelasi antar variabel yaitu korelasi sedang ( $r = 0,41 - 0,60$ ). Arah korelasi positif (+) menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan pasien maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan pasien minum obat dan sebaliknya.

## DISKUSI

Berdasarkan karakteristik kategorik usia responden terbanyak pada usia 41-60 tahun yaitu sebanyak 37 orang (75%) yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 32 orang (55,2%) bekerja sebagai PNS diperoleh sebanyak 15 orang (25,9%) dengan memiliki pendidikan terakhir SD yaitu sebanyak 14 orang (24,1%), pendidikan SMP sebanyak 10 orang (17,2%), pendidikan sarjana sebanyak 19 orang (32,8%), dan yang terkecil

pendidikan SMA sebanyak 15 orang yaitu sebanyak (25,9%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang menunjukkan prevalensi DM tertinggi ialah pada rentang usia 55-64 tahun sebesar 6.3%. Berbeda dengan hasil penelitian oleh<sup>5</sup> yang didapatkan bahwa pada usia lansia cenderung tidak terkena DM Tipe2 karena biasanya akan patuh tentang kesehatan.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil uji korelasi *somer's d* yang terlihat pada tabel 2. diperoleh nilai  $p = 0,001$  ( $p < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan pengobatan diabetes melitus tipe 2. Nilai koefisien korelasi  $r = 0,0468$  menunjukkan kekuatan korelasi antar variabel yaitu korelasi sedang ( $r = 0,41 - 0,60$ ). Arah korelasi positif menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan pasien maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan pasien minum obat dan sebaliknya.

Pasien diabetes melitus tipe 2 yang memiliki pengetahuan yang baik mampu mengetahui faktor-faktor penyebab diabetes melitus yaitu kurang istirahat, obesitas, makan makanan yang manis, sedangkan pengetahuan pasien yang kurang baik ditandai dengan bahwa mereka tidak mengetahui apa saja hal-hal yang dapat meningkatkan kadar gula, gejala diabetes melitus, tentang diabetes melitus dan tanda-tanda diabetes melitus pasien diabetes

melitus perlu mendapatkan informasi yang diberikan mencakup pengetahuan dasar tentang diabetes melitus, komplikasi, pengaturan pada saat sakit, kegiatan jasmani, perencanaan makan, pemeliharaan kaki dan sebab-sebab tingginya kadar glukosa darah.<sup>6</sup> Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan pasien diabetes melitus adalah terdiri dari 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

### KESIMPULAN

1. Berdasarkan karakteristik kategorik usia, diperoleh responden terbanyak pada usia 41-60 tahun yaitu sebanyak 37 orang (75%).
2. Berdasarkan karakteristik jenis kelamin, diperoleh responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 32 orang (55,2%)
3. Berdasarkan karakteristik jenis pekerjaan, terdiri atas PNS, petani, IRT, wirausaha, wirasawasta, karyawan swasta dan tidak bekerja. Pekerjaan IRT diperoleh paling banyak yaitu sebanyak 20 (34,5%),
4. Berdasarkan karakteristik pendidikan, diperoleh responden terbanyak memiliki pendidikan terakhir pendidikan sarjana yaitu sebanyak 19 orang (32,8%)
5. Berdasarkan karakteristik pengetahuan, diperoleh responden terbanyak memiliki pengetahuan yang sedang yaitu sebanyak 27 orang (47,6%),
6. Berdasarkan karakteristik kepatuhan, diperoleh responden terbanyak memiliki kepatuhan yang sedang yaitu sebanyak 22 orang (37,9%).
7. Berdasarkan hasil uji *sommer's d* diperoleh nilai  $p = 0,002$  ( $p\text{-value} < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan bermakna antara Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Pengobatan Diabetes Melitus Tipe 2 dengan nilai  $R = 0,0468$  dimana dapat diartikan nilai kekuatan korelasi: korelasi sedang (rentangnya: 0,41-0,60) dengan menunjukkan Arah korelasi + yang artinya semakin tinggi tingkat pengetahuan maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan pasien dan sebaliknya.

### DAFTAR REFERENSI

1. WHO. Global Report on Diabetes. France: World Health Organization. Published online 2016.
2. IDF. Internasional of Diabetic Federation. *Int Diabet Fed*. Published online 2017.
3. Ilmah F, Rochmah TN. Kepatuhan pasien rawat inap diet diabetes mellitus berdasarkan teori kepatuhan niven. *J Adm Kesehat Indones*. 2015;3(1):60-69.
4. Kemenkes. Riset Kesehatan Dasar: Riskesdas. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan

- Kementrian Kesehatan RI. *Badan Penelit dan Pengemb Kesehat Kementrian Kesehat RI*. Published online 2018.
5. Ratnasari IN. Faktor risiko mempengaruhi kejadian Diabetes Mellitus tipe dua. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan Aisyiyah. Fakt risiko mempengaruhi kejadian Diabetes Mellit tipe dua J Keperawatan dan Kebidanan Aisyiyah*. Published online 2018:59-68.
6. Azis WA, Muriman LY, Burhan SR. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Gaya Hidup Penderita Diabetes Mellitus. *J Penelit Perawat Prof.* 2020;2(1):105-114. doi:10.37287/jppp.v2i1.52